

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan bahasa Inggris di SD/MI bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa yang dapat diterapkan dalam kegiatan sehari-hari. Komponen penting dari bahasa tersebut terdiri dari tata bahasa (*grammar*), kosakata (*vocabulary*), dan pelafalan (*pronouncation*). Pengajaran kosakata (*vocabulary*) memiliki peran penting dalam pendidikan bahasa Inggris di tingkat dasar karena memiliki kosakata yang memadai akan mempermudah siswa dalam berkomunikasi. Semakin luas kosakata yang dikuasai siswa, semakin mudah bagi mereka untuk mempelajari bahasa Inggris..

Menurut Juhendi (dalam Apriandari, 2019, h. 18-19) dalam penelitiannya mengatakan bahwa *vocabulary* adalah sebuah aspek penting dalam bahasa, karena ia hadir di setiap kemampuan bahasa yang meliputi mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Banyak orang menyadari bahwa *vocabulary* mereka sangat terbatas sehingga mereka mendapatkan kesulitan dalam menyampaikan ide pikiran mereka.

Penguasaan kosakata adalah bagian terpenting dalam proses pembelajaran di sekolah dan itu harus dikuasai oleh siswa untuk mencapai kegiatan *speaking* yang lebih baik. Dalam pembelajaran Bahasa Inggris yang pertama dituntut adalah penguasaan kosakata (*vocabulary*), untuk dapat mengungkapkan ide ide ataupun gagasan maupun untuk memahami berbagai macam bacaan. Beberapa permasalahan dalam penguasaan *vocabulary* pada siswa sangatlah beragam mulai dari kesalahan pada pengejaan, pengucapan, dan pemilihan kata yang tepat dalam menulis maupun berbicara.

Untuk memperkuat pembelajaran dan pemahaman kosakata bahasa Inggris di lingkungan sekolah, diperlukan pendekatan yang lebih kritis dan menarik. Salah satu pendekatan alternatif yang bisa digunakan adalah model induktif kata bergambar, suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada penelitian dan mendorong siswa untuk menyelesaikan tugas yang menantang.

Hal utama yang harus dimiliki siswa adalah perbendaharaan kosakatanya. Tim ESA dari *Black Hills State University* (2006, h. 4) mengungkapkan *vocabulary or word meaning, is one of the keys to comprehension*, atau kosakata adalah salah satu kunci dalam pemahaman. Pendapat Tim ESA ini didasarkan pada ketetapan *National Reading Panel* Amerika bahwa *vocabulary instruction is an essential skill students need to improve reading achievement* atau pembelajaran kosakata merupakan keterampilan penting yang dibutuhkan untuk meningkatkan keterampilan membaca. Kosakata sendiri membangun keempat keterampilan ditunjukkan misalnya saja dalam keterampilan berbicara siswa diminta membuat percakapan sederhana, tanpa perbendaharaan kosakata siswa tidak bisa membuat percakapan tersebut. Pada usia siswa SD menurut Brewster (2003, h. 81) siswa masih sedang membangun kosakata bahasa pertamanya dan masih dalam proses memperoleh serta mengatur konsep. Karena itu kosakata siswa belum sebanyak orang usia dewasa dan usia SD merupakan usia tepat untuk mengajarkan banyak kosakata untuk siswa.

Salah satu pengaruh kurangnya penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa disebabkan oleh kurangnya pengetahuan siswa mengenai cara pengucapan kosakata bahasa Inggris seperti antara penulisan dengan cara membacanya berbeda sehingga siswa kesulitan melafalkan kata dengan benar. Selain itu, siswa belum mampu

menguasai kosakata Bahasa Inggris dalam hal penulisan kata yang sesuai dengan ejaan yang tepat.

Permasalahan penguasaan kosakata bahasa Inggris secara umum adalah seringkali siswa menuliskan apa yang mereka dengar saja, padahal sebagian besar kosakata dalam bahasa Inggris terdapat perbedaan antara pengucapan dan tulisan. Selain itu juga siswa kurang memahami makna atau arti kosakata yang diajarkan oleh guru. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa penguasaan kosakata siswa pelajaran bahasa Inggris masih rendah. Hal ini menunjukkan suatu indikasi bahwa masih perlunya penekanan para guru bahasa Inggris di SD untuk mengembangkan kemampuan dalam menangani pembelajaran bahasa Inggris di SD secara profesional berdasarkan wawasan ke SD-an, serta mampu melakukan tindakan-tindakan yang relevan dengan tuntutan kebutuhan siswa dalam belajar bahasa Inggris di SD.

Berdasarkan hasil wawancara awal pada hari Jumat, 01 September 2023 dengan salah satu guru yang merupakan wali kelas IV SDN 5 Talang Muandau, kemahiran dalam menguasai kosakata Bahasa Inggris pada siswa kelas IV-A masih belum memadai, karena kurangnya guru yang kompeten dalam bidang Bahasa Inggris. Di sekolah tersebut, pada saat pembelajaran Bahasa Inggris khususnya materi mengenai kosakata (*vocabulary*) siswa sulit mengingat kosakata yang telah diajarkan oleh guru dikarenakan guru masih menerapkan pendekatan pembelajaran konvensional di mana proses pembelajaran lebih difokuskan pada peran guru atau biasa kita sebut sebagai metode ceramah, sehingga siswa cepat merasa bosan ketika proses pembelajaran berlangsung. Keterbatasan pemahaman guru tentang model pembelajaran yang cocok untuk siswa menyebabkan kesulitan siswa dalam

mempelajari kosakata Bahasa Inggris di sekolah. Dari 45 peserta didik yang diuji, hanya 25 yang memenuhi standar minimal kelulusan (KKM), sedangkan 20 lainnya belum mencapai standar minimal kelulusan (KKM).

Tingkat keterampilan siswa dalam menguasai kosakata Bahasa Inggris di kelas IV-A di SDN 5 Talang Muandau menurun karena pembelajaran Bahasa Inggris masih kurang menarik bagi mereka. Di samping itu, masih umum bagi guru untuk mengadopsi pendekatan ceramah tradisional dan memberikan tugas secara konvensional, sehingga pembelajaran cenderung lebih berorientasi pada guru (*teacher-centered*). Kurangnya upaya guru dalam mengeksplorasi model pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa juga berkontribusi pada ketidakefektifan pembelajaran, sehingga menyebabkan kegiatan pembelajaran terasa monoton dan kurang bervariasi.

Solusi tantangan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang baru dan menarik bagi siswa, seperti penggunaan model induktif kata bergambar atau *Picture Word Inductive Model* (PWIM). Penggunaan model induktif kata bergambar menjadi salah satu cara untuk menarik perhatian siswa pada saat pembelajaran bahasa Inggris berlangsung yang diduga dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa. *Picture Word Inductive Model* merupakan suatu pendekatan pembelajaran bahasa yang memanfaatkan gambar sebagai stimulus awal dalam pengalaman berbahasa. Dalam konteks ini, aktivitas pembelajaran di kelas didesain untuk memperkenalkan seni berbahasa, terutama dalam mengajarkan kemampuan membaca dan menulis kepada pembaca pemula. Model ini menekankan pada pengembangan kosa kata dengan cara langsung mengaitkannya dengan gambar-gambar yang ditampilkan. Siswa diajak untuk membaca dan meneja kata-kata

yang terdapat dalam gambar, kemudian kata-kata tersebut dipindahkan ke kartu kosa kata yang besar agar guru dapat menggunakan mereka sebagai bahan ajar. Selain melatih kosa kata peserta didik, model PWIM ini membantu mereka menuangkan ide dan imajinasi mereka menjadi kalimat. Model ini mampu mendorong peserta didik untuk mengembangkan ide-ide mereka melalui penggunaan gambar sebagai media pembelajaran (Pa, 2017, p. 37).

Penerapan model induktif kata bergambar dalam pembelajaran bahasa Inggris diharapkan dapat memberikan bantuan kepada guru dalam mengajar bahasa Inggris kepada siswa, terutama dalam meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa kelas IV. Model ini dilakukan dengan cara memberikan gambar kepada siswa yang kemudian dengan mengidentifikasi objek, siswa mencocokkan kata dengan gambar, yang memungkinkan siswa lebih mudah menguasai kosakata bahasa Inggris yang telah diajarkan. Dengan demikian, diharapkan pembelajaran bahasa Inggris dapat berlangsung secara optimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti menduga bahwa penggunaan model pembelajaran induktif kata bergambar dapat memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa kelas IV SDN 5 Talang Muandau. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menyelidiki topik ini dalam penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar Terhadap Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas IV SDN 5 Talang Muandau T.A 2023/2024”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat kemampuan siswa dalam menguasai kosakata dalam mata pelajaran

bahasa Inggris rendah

2. Siswa kesulitan dalam mengerjakan soal bahasa inggris
3. Siswa belum tepat dalam mengucapkan dan menulis ejaan kosakata bahasa Inggris
4. Guru kurang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan cenderung menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran bahasa inggris sehingga kegiatan belajar terkesan monoton

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi, penelitian ini dibatasi pada pengaruh penggunaan model pembelajaran induktif kata bergambar terhadap peningkatan kemampuan penguasaan kosakata Bahasa Inggris, khususnya pada materi "*Where is my pencil?*" bagi siswa kelas IV di SDN 5 Talang Muandau, khususnya pada bagian reading.

1.4 Rumusan Masalah

Masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran induktif kata bergambar memiliki pengaruh terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam menguasai kosakata Bahasa Inggris pada materi "*Where is my pencil?*" di kelas IV SDN 5 Talang Muandau.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran induktif kata bergambar memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam menguasai kosakata Bahasa Inggris pada materi "*Where is my pencil?*" di kelas IV SD 5 Talang Muandau.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang kosakata bahasa Inggris dan model pembelajaran, terutama pengaruh dari penggunaan model induktif kata bergambar pada peningkatan penguasaan kosakata bahasa Inggris di kelas IV

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Siswa: Harapannya, siswa akan lebih tertarik dan aktif dalam mempelajari kosakata bahasa Inggris mereka dengan menggunakan model pembelajaran induktif kartu bergambar.
- 2) Bagi Guru: Model pembelajaran induktif kartu bergambar dapat digunakan oleh guru dalam mengajar penguasaan kosakata bahasa Inggris.
- 3) Bagi Sekolah: Sekolah dapat memanfaatkan model pembelajaran induktif kartu bergambar sebagai bagian dari proses pembelajaran di kelas.
- 4) Bagi Peneliti: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang dampak penggunaan model pembelajaran induktif kata bergambar terhadap kemampuan penguasaan kosakata bahasa Inggris di kelas IV SDN 5 Talang Muandau pada tahun ajaran 2023/2024.